

LAPORAN AKHIR

ANALISIS KEBIJAKAN PERBAIKAN INFRASTRUKTUR DAN SARANA PRODUKSI PERTANIAN DALAM RANGKA PENCAPAIAN SWASEMBADA PANGAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



Oleh:

- 1. Ir. Amir Pohan, Msi**
- 2. Dr. Bernard deRosari**
- 3. Ir. Charles Bora, MSi**
- 4. Ir. Irianus Rohi, Msi**

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Jl. Timor Raya Km.32, Naibonat, Kupang

Telp/Fax: 0380-833766/829537

e-mail: bptp-ntt@litbang.deptan.go.id

2014

Analisis Kebijakan Perbaikan Infrastruktur dan Sarana Produksi Pertanian dalam Rangka Pencapaian Swasembada Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Amir Pohan, Bernard deRosari, Charles Bora, Irianus Rohi

ABSTRAK

Percepatan pencapaian swasembada pangan (padi, jagung, dan kedelai) secara nasional melalui program UPSUS perlu didukung dengan penyiapan data dukung mengenai kondisi eksisting infrastruktur irigasi, data penyebaran benih unggul, kelembagaan alsintan, data potensi lahan sub optimal, dan produksi. Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder dari instansi terkait dan data primer sebagai representatif dari kondisi NTT yang dilakukan secara purposif pada enam kabupaten yaitu Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, Sumba Timur, dan Manggarai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur bendungan, saluran irigasi (primer, sekunder, dan tersier) di Provinsi NTT dalam kondisi perlu perbaikan. Penumbuhan dan pembinaan penangkar benih padi dan jagung perlu digalakkan untuk penyediaan benih unggul yang memadai, pengawalan serta bantuan alsintan melalui kelembagaan UPJA perlu ditingkatkan, serta memanfaatkan potensi lahan sub optimal untuk mendukung program swasembada pangan padi dan jagung. Produksi padi Provinsi NTT berada pada level produksi rendah, belum memenuhi kebutuhan konsumsi beras regional NTT, sehingga dikategorikan defisit produksi beras. Pencapaian swasembada beras regional NTT akan tercapai apabila luas tanam, luas panen, produktivitas, dan produksi dinaikkan lebih dari 50 persen dari kondisi eksisting. Jagung berada pada posisi surplus sehingga dapat dimanfaatkan sebagai komoditas perdagangan ke luar wilayah NTT.

Kata Kunci: Infrastruktur, swasembada pangan.